

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, mulai dari pengumpulan proposal, pengkajian teori, analisa terhadap latar belakang penciptaan tari dan struktur pendukung lainnya seperti properti, rias, busana dan koreografi Tari Korang Moci di Saung Seni Soerawoeng Kota Sukabumi, sampai dengan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang proses penciptaan Tari Korang Moci yakni; *Pertama*, Tari Korang Moci merupakan tarian kelompok yang menjadi identitas Kota Sukabumi. *Kedua*, proses penciptaan Tari Korang Moci memenuhi tahapan-tahapan menurut Tetty Rachmani yaitu proses eksplorasi, improvisasi, evaluasi/inkubasi dan hasil/komposisi tari. Hasil analisis berdasarkan data yang terkumpul dapat ditafsirkan dalam metode kontruksi I yang dijelaskan oleh Jacqueline Smith dalam bukunya *Komposisi Tari*.

Tari Korang Moci merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Dewa Bezana pada tahun 2012. Terinspirasi dari makanan khas Kota Sukabumi yaitu moci, namun gagasan utama tarian koci bukanlah pada moci, melainkan pada wadah atau yang biasa di sebut *korang* moci itu sendiri. Dengan mengenalkan proses pembuatan korang moci sebagai gagasan utama pada tari koci, Dewa Bezana berharap masyarakat mengetahui perjuangan pengrajin anyaman untuk membuat sebuah korang moci, dan menghargai karya anyaman korang moci yang menjadikan ciri dari moci sukabumi dengan moci yang lain, dan memahami bahwa korang moci adalah wadah yang mengenalkan, mengindahkan dan menjaga moci sehingga dapat menjadi makanan khas Kota Sukabumi dan dikenal oleh seluruh masyarakat. Karya tari ini diciptakan atas dasar tantangan pemerintah daerah untuk menyajikan sebuah karya tari yang dapat dijadikan identitas Kota Sukabumi.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh Dewa Bezana dalam proses penciptaan Tari Korang Moci adalah sebagai berikut:

- a. Tahap rangsang pada gagasan, munculnya gagasan yang mendorong Dewa Bezana untuk menciptakan suatu tarian dari korang moci.
- b. Tahap penentuan tipe tari, pencipta tari menentukan Tari Koci masuk pada Tipe Tari Abstrak.
- c. Tahap cara penyajian, pencipta tari menyajikan Tari Koci dengan penyajian yang simbolis.
- d. Tahap improvisasi, pencipta tari berimprovisasi dalam menggali dan mengeksplorasi gerakan-gerakan yang akan digunakan pada tariannya.
- e. Tahap evaluasi, pencipta tari mengevaluasi setiap gerakan yang dihasilkan pada tahap improvisasi dengan filter/kriteria gerakan tersebut harus nyaman, indah, dan selaras dengan konsep tarian.
- f. Tahap seleksi dan penghalusan, pencipta menseleksi gerakan-gerakan yang dapat dihaluskan atau dikembangkan lebih lanjut.
- g. Tahap penentuan motif, pencipta mulai mengemas, membentuk dan menyusun hasil tarian yang sudah diseleksi dan dihaluskan menjadi suatu motif dan mengelompokkan gerakan menjadi bagian-bagian yang harmonis dan berhubungan satu sama lain.

Proses penciptaan tari Korang Moci yang diciptakan oleh DB sesuai dengan yang diungkapkan oleh Terry Rachmani melalui beberapa tahap untuk mendapatkan sebuah karya tari. Peneliti membedah kembali dari proses penciptaan tersebut yang dituangkan dalam hasil analisis dengan mengkaitkan teori yang diungkapkan oleh Jacqueline Smith, sehingga peneliti rasa hasil analisis ini dapat lebih jelas dengan mendeskripsikan dari kedua teori yang telah ada.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas dan dalam upaya meningkatkan nilai kreatifitas dan inovasi para pelaku seni, serta menumbuhkan sikap menghargai dan melestarikan budaya lokal pada masyarakat, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Pelaku Seni

Dalam proses penciptaan suatu tarian, khusus nya pada para pelaku seni yang menjadi garis depan dalam perkembangan seni disarankan untuk

mempelajari dan memahami tahapan-tahapan dalam mengkonstruksi suatu tarian, sehingga senantiasa memudahkan proses kreatif para pelaku seni dalam menciptakan tarian yang inovatif, memiliki nilai-nilai yang baik dan bermanfaat bagi daerah dan masyarakat.

2. Masyarakat

Kepada kelompok masyarakat khususnya masyarakat Kota Sukabumi disarankan agar terus mengapresiasi karya seni khususnya tarian daerah Kota Sukabumi yaitu Tari Korang Moci, serta mendukung dengan baik dan melestarikan tarian daerah, kemudian memanfaatkan dan mengembakan potensi korang moci dan ciri khas lainnya guna meningkatkan kekayaan budaya lokal dan rasa memiliki serta bertanggung jawab pada karya seni daerah.

3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sukabumi disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Program-program yang memperhatikan kesenian daerahnya secara khusus guna melestarikan dan mempertahankan kesenian daerah khususnya Kota Sukabumi.
- b. Pengadaan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pelestarian kesenian daerah, dan juga menjadi bentuk nyata perhatian pemerintah terhadap masyarakat yang melestarikan kesenian daerah Kota Sukabumi.
- c. Pelaksanaan Seminar, Workshop dan pertemuan bagi para pelaku seni di Kota Sukabumi guna menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah dan para pelaku seni, dan memberikan pengetahuan yang baik untuk perkembangan kualitas para pelaku seni di Kota Sukabumi.
- d. Pemberian bantuan dan akses yang mudah pada kelompok atau individu pelaku seni, hal ini dapat meningkatkan proses kreatifitas dan inovasi para pelaku seni, karena dapat mengakses pemerintah dengan mudah serta dukungan pemerintahan yang maksimal.
- e. Pengadaan festival, event dan acara kesenian di Kota Sukabumi, hal ini dapat memotivasi para pelaku seni untuk berlomba-lomba menciptakan dan menampilkan karya seni terbaik mereka, serta mengenalkan kepada

masyarakat umum kesenian daerahnya sendiri, guna mengenalkan kesenian daerah dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menjaga serta melestarikan kesenian daerah.

4. Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan seni budaya sebagai bahan pembelajaran atau media untuk meningkatkan potensi dan kreatifitas pengajar dan siswa dalam mengembangkan budaya daerah khususnya Kota Sukabumi, serta peneliti merekomendasikan kepada staff pengajar yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memperkenalkan kesenian daerah sejak dini, sehingga kedepannya siswa dapat menjadi insan yang mencintai, menjaga dan melestarikan kesenian daerah khususnya Kota Sukabumi dan tarian daerah khususnya Tari Korang Moci.

5. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya beberapa keterbatasan pada penelitian ini, diharapkan kepada peneliti yang selanjutnya untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah yang lebih luas, sampel karya tari yang lebih banyak, dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks, penggunaan metode dan teori seni tari yang lebih banyak, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih maksimal dan optimal hingga dapat digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.